

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

KPH adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai dengan fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. KPH terdiri dari Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK), Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP). Pengelolaan hutan lestari menjadi tujuan utama pembangunan KPH, karena hutan yang lestari diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekologi, ekonomi, dan sosial bagi para pihak yang berkepentingan dengan sector kehutanan (UU NO. 41 Tahun 1999 dan turunannya yaitu PP NO. 6 Tahun 2007).

Tumbuhan bawah merupakan komunitas penyusun lantai hutan bagian bawah dekat permukaan tanah. Tumbuhan bawah umumnya berupa rumput, semak. Jenis – jenis yang menyusun tumbuhan bawah umumnya anggota dari suku – suku Poaceae, Cyperaceae, Araceae, Asteraceae dan lain-lain (Sarasvatnov, 2015). Salah satu fungsi tumbuhan bawah adalah untuk menahan daya perusak butir butir hujan yang jatuh dan derasnya aliran air di atas permukaan tanah, selain itu tumbuhan bawah juga menambah bahan organik tanah.

Tumbuhan bawah di bawah tegakan hutan tidak dibersihkan karena memiliki berbagai manfaat. Manfaat Tumbuhan bawah antara lain meningkatkan keanekaragaman, memperkecil *runoff* sehingga mengurangi

resiko terjadinya erosi permukaan, penyedia bahan organik, dan menciptakan iklim mikro yang baik bagi pengurai sehingga semakin besar zat hara yang tersedia. Semakin banyak dan beranekaragam tanaman bawah maka semakin cepat pula proses dekomposisi pada tanah.

Berdasarkan observasi kedua petak 88 dan 89 menunjukkan perbedaan fisiografi, kelerengan. Pada petak 88 relatif datar sedangkan petak 89 relatif miring. Penelitian ini ingin mengetahui nilai keanekaragaman, kekayaan dan kemerataan jenis karena ingin mengetahui hasil nilainya seperti tinggi, rendah atau sedang karena keanekaragaman berkorelasi dengan kestabilan ekosistem, jadi kalau keanekaragaman tinggi artinya ekosistem di penelitian tersebut stabil, baik.

Alasan penelitian dilakukan di petak 88 dan 89 yaitu : petak kedua tersebut tumbuhannya banyak, belum pernah diteliti, luasnya memenuhi syarat dan aksesibilitasnya mudah. Pada RPH Kepek Petak 88 dengan umur Jati 9 tahun dan Petak 89 dengan umur Jati 11 tahun. Jarak tanam di petak 88 dan 89 yaitu 2m x 2m. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jati adalah cahaya, unsur hara, genetik dan lingkungan.

Metode sistematis sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan peletakkan plot/kuadrat/petak cuplikan dilakukan dengan cara sistematis. Teknik sampling kuadrat ini merupakan suatu teknik survei vegetasi yang sering digunakan dalam semua tipe komunitas tumbuhan.

B. Rumusan Masalah

- a. Apa saja jenis vegetasi penyusun tumbuhan bawah di petak 88 dan 89 RPH Kepek, BDH Playen, KPH Yogyakarta?
- b. Berapakah indeks keanekaragaman, kekayaan, dan kemerataan jenis tumbuhan bawah di petak 88 dan 89 RPH Kepek, BDH Playen, KPH Yogyakarta?
- c. Berapakah besarnya similaritas vegetasi penyusun tumbuhan bawah di petak 88 dan 89 RPH Kepek, BDH Playen, KPH Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis & INP vegetasi penyusun tumbuhan bawah di petak 88 dan 89 RPH Kepek, BDH Playen, KPH Yogyakarta.
2. Mengetahui indeks keanekaragaman, kekayaan dan kemerataan jenis tumbuhan bawah di petak 88 dan 89 RPH Kepek, BDH Playen, KPH Yogyakarta.
3. Mengetahui besarnya similaritas & INP vegetasi penyusun tumbuhan bawah di petak 88 dan 89 RPH Kepek, BDH Playen, KPH Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan data dasar tumbuhan bawah untuk bahan masukkan dalam pengelolaan di Petak 88 dan 89 RPH Kepek.